

**ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA SISWA KELAS IV SDN
PODOREJO 01 KOTA SEMARANG**

Fika Ananta Defi¹, Mei Fita Asri Untari², Khusnul Fajriyah³
PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

¹fikadefi675@gmail.com, ²meifitaasri@upgris.ac.id, ³khusnulfajriyah@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study examines the implementation of the School Literacy Movement (SLM) in fostering a reading culture among fourth-grade students at SDN Podorejo 01 Semarang City, focusing on teacher strategies, student achievements, and challenges faced. The research employed a descriptive qualitative method with data collected from the principal, teachers, and students through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that SLM was implemented through activities such as reading for 15 minutes before lessons, providing reading corners, and utilizing the school library. Teacher strategies, including reading aloud, turn-taking reading, and book discussions, were effective in enhancing students' reading interest and comprehension. However, several obstacles were identified, such as limited student enthusiasm, inadequate book collections, and minimal parental involvement in supporting reading at home. The study suggests enriching book collections, optimizing library management, strengthening parental engagement, and developing innovative literacy methods integrated into classroom learning to make the program more attractive, sustainable, and impactful.

Keywords: Literacy, School literacy movement, implementation of School Literacy Movement

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam membentuk budaya membaca siswa kelas IV SDN Podorejo 01 Kota Semarang dengan fokus pada strategi guru, capaian keberhasilan, dan kendala yang dihadapi. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data dari kepala sekolah, guru, dan siswa melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GLS dilaksanakan melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, dan pemanfaatan perpustakaan. Strategi guru seperti membaca nyaring, membaca bergilir, dan diskusi buku terbukti meningkatkan minat baca dan pemahaman isi bacaan siswa. Namun, pelaksanaan GLS masih menghadapi kendala berupa rendahnya antusiasme sebagian siswa, keterbatasan koleksi buku, dan kurangnya keterlibatan orang tua. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan adanya penambahan koleksi buku, optimalisasi pengelolaan perpustakaan, peningkatan peran orang tua, serta inovasi metode literasi yang terintegrasi dengan pembelajaran agar lebih menarik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi, Gerakan Literasi Sekolah, Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sarana mengembangkan pemikiran kritis peserta didik (Fitriana & Khoiri Ridlwan, 2021). Dalam era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, pendidikan dituntut melahirkan generasi yang berdaya saing, adaptif, kreatif, serta mampu memecahkan masalah. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus menekankan penguatan karakter, literasi digital, dan penguasaan teknologi. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan berperan membentuk dasar pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan untuk tahap berikutnya (Ferdiansyah & Syaflin, 2022). SD juga berfungsi menanamkan akhlak mulia dan karakter anak sejak dini agar siap menghadapi perkembangan sosial dan teknologi.

Kurikulum Merdeka Belajar memberi kebebasan berpikir bagi guru dan siswa dengan suasana belajar yang menyenangkan. Konsep ini mendorong kemandirian, sikap peduli, serta pengembangan keterampilan

melalui pengalaman dari lingkungan sekitar. Siswa diharapkan lebih percaya diri, terampil, dan mampu beradaptasi dengan Masyarakat (Mahendra et al., 2024).

Literasi merupakan fondasi utama pendidikan dasar karena melatih siswa membaca, menulis, memahami informasi, serta mendukung penguasaan mata pelajaran lain. Literasi juga mengembangkan daya pikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi sejak dini. Menurut Wells (dalam Irianto & Febrianti, 2017), terdapat empat level literasi: *performative* (membaca-menulis dasar), *functional* (penggunaan bahasa sehari-hari), *informational* (mengakses pengetahuan), dan *epistemic* (mentransformasi pengetahuan). Melalui Kurikulum Merdeka, siswa diberi ruang untuk mengembangkan potensi dan minatnya secara optimal sesuai perkembangan zaman.

Pada 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan *Gerakan Literasi*

Sekolah (GLS) melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan budaya membaca, menulis, dan berhitung. GLS bertujuan membiasakan siswa membaca untuk menumbuhkan karakter dan semangat. Literasi tidak hanya mencakup membaca-menulis, tetapi juga *multiliterasi*, yakni kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi melalui membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Ministry of Education, 2017).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan kolaboratif antara siswa, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk membentuk budaya literasi. Kegiatan utamanya membaca 15 menit sebelum belajar. GLS bertujuan menumbuhkan minat baca serta mengembangkan kecerdasan sosial, emosional, dan spiritual siswa melalui tiga tahapan: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Berdasarkan observasi di SDN Podorejo 01 Kota Semarang, khususnya kelas IV, diketahui bahwa sekolah telah melaksanakan *Gerakan Literasi Sekolah* setiap Senin dan Rabu, serta kegiatan literasi bulanan.

Meski sudah melalui tes calistung di kelas III, rata-rata siswa kelas IV masih belum lancar membaca, salah satunya akibat penggunaan gawai tanpa batas yang membuat mereka enggan membaca buku. Melalui GLS, siswa diharapkan tumbuh sebagai generasi literat yang memiliki pengetahuan kuat, karakter tangguh, dan mampu menghadapi persoalan kompleks di lingkungan serta budaya sekitar.

Mengacu dari permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul: Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas Iv Sdn Podorejo 01 Kota Semarang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif berlandaskan *postpositivisme*, meneliti kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, data triangulasi, analisis induktif (Sugiyono, 2017:9). Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Podorejo 01 kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang yang beralamat di Jl. Padaan Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Data yang di peroleh dalam penelitian ini didapatkan

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pihak yang terkait dalam pengambilan data ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik kelas IV SDN Podorejo 01.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SDN Podorejo 01 Kota Semarang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang diambil di SDN Podorejo 01 selama penelitian berlangsung. Instrument dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Komponen analisis data yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, Kesimpulan. Menurut Moleong (2019:127) pada tahap penelitian ini terdiri atas 3 tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, serta tahap analisis data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan



Gambar 1. Pengamatan GLS Kelas IV

Berdasarkan observasi di kelas IV SDN Podorejo 01 Kota Semarang, pelaksanaan *Gerakan Literasi Sekolah* (GLS) sudah berjalan dengan baik. Siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang konsep, tujuan, dan manfaat GLS. Guru berperan aktif sebagai fasilitator sekaligus motivator melalui strategi membaca nyaring, pengulangan kalimat, diskusi, serta penugasan membaca dan menulis. Siswa juga konsisten melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, didahului doa, membaca *Asmaul Husna*, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Dari sisi fasilitas, sekolah telah menyediakan pojok baca dan perpustakaan, namun koleksi buku masih terbatas serta tidak ada pengelola perpustakaan sehingga peminjaman kurang teratur. Faktor

pendukung keberhasilan GLS adalah konsistensi guru, suasana kelas yang kondusif, serta semangat siswa. Hambatan utama terletak pada keterbatasan koleksi buku dan minimnya kunjungan perpustakaan. Untuk mengatasinya, guru membiasakan siswa membaca sebelum pelajaran, membimbing pemilihan bacaan, meminta mereka menceritakan kembali isi buku, serta menambah pojok baca di kelas.



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sumarso, S.Pd, *Gerakan Literasi Sekolah* (GLS) di SDN Podorejo 01 telah diterapkan menyeluruh dengan melibatkan guru, siswa, staf, dan orang tua. Program ini berjalan konsisten melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran, penyediaan pojok baca, dan kunjungan ke perpustakaan pada semua jenjang kelas. Namun, di kelas IV pelaksanaan belum optimal karena

minat baca siswa masih rendah, dipengaruhi keterbatasan koleksi bacaan yang menarik dan kurangnya motivasi sebagian peserta didik.

Meski demikian, dampak positif terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa, bertambahnya kosakata, serta kemampuan memahami bacaan. Kendala utama berupa keterbatasan variasi buku dan ruang baca yang kurang nyaman diatasi dengan penyediaan pojok baca serta pendampingan guru. Secara keseluruhan, GLS memberi kontribusi baik bagi budaya membaca, meski masih diperlukan pengembangan melalui penambahan koleksi, keterlibatan orang tua, dan inovasi metode literasi.



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Kelas IV

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ad'ha Indriasari, S.Pd, pelaksanaan *Gerakan Literasi Sekolah* (GLS) di kelas IV SDN Podorejo 01 dilakukan melalui

membaca 15 menit sebelum pelajaran, membaca nyaring, bergilir, diskusi, serta pemanfaatan pojok baca. Program ini didukung kepala sekolah dan perpustakaan, namun terkendala keterbatasan bahan bacaan menarik serta minimnya pendampingan orang tua. Akibatnya, sebagian siswa kurang antusias dan belum mampu memahami isi bacaan secara mendalam. Meski begitu, GLS tetap memberi dampak positif, terutama dalam membiasakan siswa membaca, sehingga perlu pengayaan koleksi buku sesuai usia dan minat agar hasilnya lebih optimal.



Gambar 4. Wawancara Peserta Didik

Wawancara dengan 10 peserta didik kelas IV menunjukkan bahwa mayoritas siswa memaknai *Gerakan Literasi Sekolah* sebagai kegiatan membaca dan menulis, dengan aktivitas utama membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Sebagian besar siswa lebih menyukai buku bergambar, terutama dongeng, komik, dan cerita fiksi, karena dianggap lebih

menarik dan mudah dipahami. Mereka mengaku kemampuan membaca dan menulis meningkat, serta merasa lebih mudah memahami isi bacaan setelah adanya kegiatan literasi. Faktor yang membuat siswa bersemangat antara lain dukungan guru, orang tua, nilai yang bagus, serta tambahan pengetahuan.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dialami, seperti kesulitan memahami bacaan sulit, keterbatasan variasi buku, serta kebosanan jika membaca terlalu lama. Meski demikian, siswa secara umum menikmati kegiatan literasi dan menganggapnya menyenangkan karena dilakukan bersama teman, dengan bimbingan guru, serta adanya fasilitas pojok baca dan perpustakaan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh 10 peserta didik kelas IV, dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik menyukai buku yang disediakan oleh sekolah dan menyukai buku bergambar. Ada satu peserta didik yang menyukai buku yang non bergambar.



Gambar 5. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Kelas IV

Gambar 5, menunjukkan suasana pembelajaran aktif, di mana guru mendampingi peserta didik saat membaca dan mengerjakan tugas. Sebagian siswa tampak fokus membaca, sementara lainnya berdiskusi dengan teman sebangku. Meja yang dilengkapi buku dan perlengkapan belajar mencerminkan bahwa literasi sudah menjadi rutinitas pembelajaran. Namun, terlihat perbedaan tingkat keterlibatan: ada siswa yang antusias, tetapi sebagian masih pasif. Hal ini menandakan perlunya strategi literasi yang lebih bervariasi dan menarik agar partisipasi seluruh siswa kelas IV meningkat.



Gambar 6. Pojok Baca

Gambar 6, menunjukkan pojok baca yang terlihat di sudut belakang kelas IV, terdiri dari rak kayu sederhana yang menampung tumpukan buku. Kondisi rak terlihat penuh, namun untuk penataan buku kurang rapi sehingga sebagian buku tampak menumpuk dan tidak tersusun berdasarkan kategori. Selain itu, pojok baca ini belum dilengkapi dengan fasilitas pendukung, seperti karpet atau alas untuk duduk, sehingga peserta didik kurang nyaman jika ingin membaca langsung di tempat tersebut dan cenderung membawa buku kembali ke meja mereka. Kondisi ini dapat mengurangi minat siswa untuk memanfaatkan pojok baca secara maksimal.



Gambar 7. Perpustakaan Sekolah

Gambar 7, terlihat perpustakaan berada di ruangan sederhana dengan deretan rak kayu yang menampung cukup banyak koleksi buku. Sebagian buku tertata rapi, namun ada pula rak yang penataannya kurang teratur sehingga buku menumpuk. Lantai beralaskan karpet luas yang dapat digunakan siswa untuk duduk dan membaca, memberikan suasana yang cukup nyaman meskipun fasilitas pendukung seperti meja baca belum tersedia. Koleksi buku rata-rata buku paket dan bacaan pelajaran, sementara kurangnya variasi buku cerita atau bacaan fiksi untuk menarik minat peserta didik masih terbatas. Kondisi perpustakaan ini belum optimal karena belum ada petugas yang secara rutin menjaga dan merapikan buku, sehingga penataan koleksi tidak konsisten dan berpotensi membuat peserta didik kesulitan mencari buku yang diinginkan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Teknik yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto yang didapat selama melakukan penelitian di SDN Podorejo 01 Kota Semarang. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas IV, serta mengumpulkan bukti visual atau dokumentasi terkait dengan pelaksanaan gerakan literasi sekolah di kelas IV.

Kegiatan literasi tahap pembiasaan di SDN Podorejo 01 Kota Semarang melalui observasi dan wawancara dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut :

Tabel 1. Kegiatan Literasi di SDN Podorejo 01 Kota Semarang

N o	Kegiatan Standar Kemendikbud RI	Pelaksanaan GLS di SDN Podorejo 01 Kota Semarang
1	Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai a. Membaca nyaring b. Membaca dalam hati	Kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Hal ini menurut kepala sekolah dan guru kelas IV sudah dilaksanakan. Namun, untuk koleksi buku bacaan masih sedikit, sehingga kegiatan membaca 15

		menit dialihkan membaca buku pelajaran dengan nyaring dan dapat mengingat pelajaran yang diajarkan. Terlebih untuk peserta didik yang jarang untuk belajar ketika dirumah.
2	Menata sarana dan lingkungan kaya literasi - Perpustakaan SD - Sudut baca kelas - Area membaca - UKS, kantin, dan halaman sekolah.	- SDN Podorejo 01 Kota Semarang sudah memiliki gedung perpustakaan, namun untuk koleksi buku bacaan masih terbatas. - Sudut baca kelas yang ada di setiap kelas yang disediakan oleh sekolah untuk menyimpan buku dan menjadi tempat peserta didik untuk membaca. - Halaman sekolah yang luas menjadi

		tempat bermain peserta didik ketika istirahat.
3	Menciptakan lingkungan kaya teks.	Lingkungan kaya teks berawal dari ruang kelas, jadwal piket, jadwal pelajaran, dengan gambar dll.
4	Memilih buku bacaan di SD	Buku bacaan yang disediakan oleh sekolah tergolong buku yang sudah lama, sehingga perlu untuk diadakan pengadaan buku bacaan untuk peserta didik yang lebih terbaru.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di kelas IV SDN Podorejo 01 Semarang berjalan dengan baik melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, adanya pojok baca di setiap kelas, serta pemanfaatan perpustakaan. Peserta didik terlihat cukup aktif mengikuti arahan guru, baik saat kegiatan belajar mengajar maupun ketika jam kosong dengan mengunjungi perpustakaan. Koleksi buku fiksi maupun nonfiksi sudah tersedia, meskipun sebagian besar masih berupa buku lama yang kurang mengikuti perkembangan zaman. Kondisi ini tidak sepenuhnya mengurangi minat siswa, tetapi variasi

bahan bacaan yang terbatas menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan GLS.

Keabsahan data penelitian diuji menggunakan triangulasi teknik, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah, wawancara dengan kepala sekolah terkait kebijakan, serta guru dan siswa untuk menggali strategi, keberhasilan, maupun kendala yang dihadapi. Hasilnya menunjukkan bahwa guru memiliki komitmen cukup tinggi dalam mendampingi siswa, meskipun partisipasi peserta didik masih beragam, di mana sebagian antusias membaca dan berdiskusi, sementara yang lain cenderung pasif.

Kelemahan penelitian ini terletak pada keterbatasan waktu pengumpulan data, sehingga hanya menggambarkan kondisi sesaat. Dari sisi fasilitas, meskipun sudah tersedia perpustakaan dan pojok baca, koleksi buku yang ada masih belum bervariasi. Selain itu, penelitian ini belum mendalami keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi anak di rumah, padahal faktor tersebut sangat penting untuk membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan.

Hambatan lain juga terlihat dari rendahnya pemahaman bacaan siswa, di mana sebagian hanya membaca sekilas tanpa benar-benar menangkap isi bacaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa studi terdahulu yang menyebutkan bahwa GLS berpengaruh positif terhadap peningkatan minat baca dan hasil belajar siswa. Namun, pelaksanaan di lapangan sering kali belum konsisten dan optimal. Secara keseluruhan, GLS di SDN Podorejo 01 tergolong baik karena didukung oleh fasilitas dan guru yang kompeten. Ke depan, pengembangan koleksi buku yang lebih bervariasi serta keterlibatan orang tua dan strategi literasi yang lebih kreatif perlu diperkuat agar tujuan program dapat tercapai secara maksimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di kelas IV SDN Podorejo 01 Kota Semarang telah berjalan secara konsisten melalui pembiasaa membaca 15 menit sebelum

pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, serta penerapan berbagai strategi guru dalam membimbing peserta didik. Peran guru yang aktif menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca.

- 2) Program GLS terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan kemampuan literasi. Sebagian besar peserta didik, meskipun keberhasilan belum merata karena masih terdapat Sebagian peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan literasi.
- 3) Pelaksanaan GLS masih menghadapi kendala seperti keterbatasan variasi bahan bacaan, belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan sekolah karena tidak adanya jadwal kunjungan rutin, serta kurangnya antusiasme. Sebagian peserta didik, sehingga diperlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut agar tujuan literasi dapat tercapai secara maksimal.

Saran dalam penelitian ini yaitu sekolah disarankan menambah

koleksi buku, menata pojok baca dan perpustakaan agar lebih menarik, serta membuat jadwal kunjungan rutin; kepala sekolah memberikan dukungan anggaran, peningkatan sarana, dan pelatihan guru; guru lebih berinovasi dalam metode literasi, mendampingi siswa, serta melibatkan orang tua; sedangkan orang tua disarankan membiasakan anak membaca di rumah, menyediakan bacaan sesuai usia, dan memberi motivasi agar minat literasi anak berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Abidin, Y. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Berbasis Konsep Multiliterasi, Integratif, dan Berdiferensiasi (MID) di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 156–166.
<https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.13283>
- Alfi Yuda. (2022). *Pengertian Teks Berita ,Ciri,Tujuan,Fungsi*. 2(2), 19–25.
<https://www.bola.com/ragam/read/4991081/pengertian-teks-berita-ciri-tujuan-fungsi-struktur-pedoman-penulisan-dan-strukturnya%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/408794-peran-guru-dalam-gerakan-literasi-di-sek-314b58d7.pdf>
- Anafiah, S., & Nartani, C. I. (2020).

- Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 1(2), 38–44. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol1.no2.a11048>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aryani, W. dwi, & Purnama, H. (2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 47–68.
- Dewi, M. S., Fajriyah, K., & DS, A. C. (2021). Analisis Implementasi Literasi Membaca di Keluarga terhadap. *Elementary School*, 8(2), 266–272.
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., & et all. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://repositori.kemdikbud.go.id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>
- Ferdiansyah, M., & Syaflin, S. L. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 115–121. <https://irje.org/index.php/irje>
- Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Gede Kamardana, I Wayan Lasmawan, & Ni Ketut Suarni. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus li Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 115–125. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.264
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- lii, K., Negeri, S. D., & Kabupaten, T. (2023). 1, 2, 3 1. 09, 1393–1407.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea. *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640–647. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program*

- Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 846–856.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidings/article/view/2643>
- Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* Page 110. (2024). 5(September), 110–116.
- Karmilah, L., & Yuniarti, Y. (2025). *Strategi Efektif Guru dalam Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 7(1), 116–126.
- Kemendikbud. (2013). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SD. In *Kemendikbud*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Desain Induk Literasi Sekolah. *Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9.
- Khusnul Khotimah, Sa'dun Akbar, & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(11), 1488–1498.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Lestari, M. R. D. W., & Septianingrum, T. D. (2019). Program gerakan literasi sekolah di sd dharma karya. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 131–136.
- Mahendra, A. I., Nur'aini, E., Yuressa, F., Oktori, N., Hasanah, K., & Wulan, R. N. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Kurikulum Merdeka. *Cendikia (Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(1), 67–77.
- Minat, T., Siswa, B., Sdit, D. I., Utama, I., Baca, M., Di, S., Insan, S., & Pekanbaru, U. (2021). *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Universitas Islam Riau*. Ministry of Education. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 50.
<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>
- Nay, Y. A., Wau, M. P., Sayangan, Y. V., & Noge, M. D. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDK Wolomeli. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 273–280.
<https://jurnaldidaktika.org/content/article/view/461>
- Negeri, S. D., & Tuntungan, M. (2022). 3) 1)2)3). 6(1), 77–86.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu.*, *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 9–29.
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Saomah, A. (2017). Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi. *Pendidikan*, 10.
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._Psikologi_Pend_Dan_Bimbingan/196103171987032-Aas_Saomah/Implementasi_Teori_Belajar_Dalam_Pendidikan_Literasi.pdf
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Prof. Dr Sugiyono 2017. *Metode*

Kuantitatif Dan Kualitatif, 112, 01–330.

https://www.scribd.com/upload-document?archive_doc=688009736&escape=false&metadata=%7B%22context%22%3A%22archive_view_restricted%22%2C%22page%22%3A%22read%22%2C%22action%22%3A%22download%22%2C%22logged_in%22%3Atrue%2C%22platform%22%3A%22web%22%7D

Uswatun, H., & Silitonga, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/>

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>

Wea Sela, M. P., & Dinatha, N. M. (2024). Strategi Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas V Di Sdk Majamere. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 2(1), 254–267. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v2i1.3393>

Yunianika, I. T., & . S. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>